

Analisis Dampak Keseimbangan Antara Pekerjaan dan Studi terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar

Analysis of the Impact of Balance Between Work and Study on Student Learning Productivity STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar

Hafizah Rahmi Lubis¹, Wanda Eka Nugraha², Zaskia Aulia Zahra³, Ferdinand Saragih⁴, Victor Asido Elyakim P⁵
^{1,2,3,4,5}STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar

Article Info	ABSTRAK
<p>Genesis Artikel:</p> <p>Diterima, 10 Februari 2025 Direvisi, 17 Maret 2025 Disetujui, 20 Maret 2025</p>	<p>Bekerja sambil kuliah adalah fenomena umum di kalangan mahasiswa, terutama karena meningkatnya biaya hidup dan pendidikan. Keseimbangan antara studi dan pekerjaan sangat penting untuk menjaga produktivitas belajar, khususnya bagi mahasiswa yang juga aktif dalam organisasi kampus. Namun, banyak mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mengelola waktu, yang dapat menyebabkan stres, kelelahan, dan penurunan kualitas akademik. Penelitian ini menyoroti tantangan yang dihadapi mahasiswa pekerja, seperti beban kerja tinggi, tuntutan akademik, dan kurangnya waktu istirahat. Studi ini bertujuan memahami pengalaman dan persepsi mahasiswa pekerja mengenai produktivitas belajar, mengeksplorasi strategi penyesuaian mereka, dan dampaknya terhadap prestasi belajar, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner daring kepada 55 mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar. Mayoritas responden (72,2%) bekerja paruh waktu. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak terlalu kesulitan membagi waktu (60%) , dan mayoritas merasakan stres pada tingkat moderat atau rendah (41,8% tidak terlalu stres, 38,2% cukup stres). Sebagian besar mahasiswa (56,4%) merasa pekerjaan tidak memengaruhi hasil belajar mereka , dan 50,9% menilai dampak pekerjaan terhadap produktivitas belajar mereka netral. Disimpulkan bahwa keseimbangan kerja dan studi secara signifikan memengaruhi produktivitas belajar mahasiswa. Manajemen waktu yang baik, seperti menyusun jadwal yang jelas dan memanfaatkan waktu luang secara efektif, dapat membantu mahasiswa mencapai keseimbangan yang lebih baik, menjaga produktivitas belajar, dan meraih keberhasilan akademik. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan strategi pengelolaan waktu yang optimal.</p>
<p>Kata Kunci:</p> <p><i>Keseimbangan Kerja dan Studi</i> <i>Produktivitas Belajar</i> <i>STIKOM Tunas Bangsa</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>Working while studying is a common phenomenon among university students, mainly due to the rising costs of living and education. Balancing study and work is essential to maintain learning productivity, especially for students active in campus organizations. However, many face challenges in time management, which can result in stress, fatigue, and decreased academic performance. This study explores the experiences and perceptions of working students regarding their learning productivity. It also examines how they adjust to balance academic and work demands and the effects on their academic achievement. Using a quantitative approach, data were collected through online questionnaires from 55 students at STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar. Most respondents (72.2%) worked part-time. Findings show that 60% of students did not find it very difficult to manage their time between work and study. In terms of stress levels, 41.8% reported low stress and 38.2% reported moderate stress. Additionally, 56.4% felt that their job did not negatively impact their learning outcomes, and 50.9% considered the effect of work on learning productivity to be neutral. These results indicate that although working students face certain pressures, many can maintain productivity through effective time management. Creating structured schedules and optimizing free time are key strategies for balancing both responsibilities. In conclusion, maintaining a balance between work and academic responsibilities plays a significant role in students' learning productivity. Students must develop time management strategies that support both their educational and employment commitments to ensure academic success.</i></p>
<p>Keywords:</p> <p><i>Work and Study Balance</i> <i>Learning Productivity</i> <i>STIKOM Tunas Bangsa</i></p>	

**Penulis Korespondensi:**

Hafizah Rahmi Lubis,
Program Studi Manajemen Informatika,
STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar,
Email: rahmilbs22@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bagi banyak mahasiswa, bekerja sambil kuliah sudah menjadi hal yang biasa. Kenaikan biaya hidup dan pendidikan memaksa banyak dari mereka untuk mencari pekerjaan sampingan. Mahasiswa, menurut (Lisa Dwi Lastary & Anizar Rahayu, 2018) dalam Siswoyo (2007:121) adalah orang yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi negeri dan swasta serta berbagai instansi yang setingkat dengan perguruan tinggi. Di sisi lain, pekerja didefinisikan oleh (Saragi et al., 2022) dalam (Meisartika, Refi Safrianto, 2021) pekerjaan mengacu pada pentingnya suatu aktivitas, waktu dan tenaga yang dihabiskan, serta imbalan apa yang diperoleh. Kombinasi antara keduanya ini sering kali menciptakan tantangan tersendiri dalam menjaga keseimbangan antara belajar dan bekerja.

Keseimbangan antara kerja dan studi sangat penting untuk menjaga produktivitas belajar mahasiswa, terutama bagi mereka yang juga terlibat dalam organisasi di kampus. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi sering menghadapi tuntutan waktu yang tinggi, karena mereka harus membagi perhatian antara pekerjaan, studi, dan aktivitas organisasi. Jika mahasiswa tidak dapat menciptakan keseimbangan yang baik, mereka mungkin akan mengalami stres dan kelelahan, yang berdampak negatif pada kualitas belajar mereka. Ketidakseimbangan dapat berdampak besar ketika mahasiswa terlalu fokus pada pekerjaan, mereka bisa kehilangan waktu dan energi untuk belajar. Hal ini mengarah pada penurunan produktivitas belajar dan kualitas akademik. Banyak mahasiswa merasa stres, lelah, dan sulit menyelesaikan tugas kuliah.

Banyak mahasiswa yang bekerja sebagai barista atau kasir. Mereka sering kali menghabiskan waktu berjam-jam di tempat kerja, lalu kembali ke rumah untuk menyelesaikan tugas atau belajar. Ketika harus mengejar deadline tugas dan pekerjaan sekaligus, mereka sering merasa kewalahan. Misalnya, seorang teman saya yang kuliah pagi dan bekerja setelah pulang kuliah di sebuah kafe merasa sulit untuk fokus belajar karena bekerja di malam hari. Akibatnya, dia sering begadang dan mengorbankan waktu istirahatnya, yang berdampak pada kesehatan dan pencapaian akademiknya.

Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa yang bekerja sambil kuliah untuk membuat jadwal harian yang jelas, jadi mereka bisa mengatur waktu antara kerja, belajar, dan istirahat. Mahasiswa juga bisa memprioritaskan tugas-tugas yang paling penting dan memanfaatkan waktu luang di tempat kerja untuk mengerjakan tugas. Dengan cara ini, mahasiswa dapat menciptakan keseimbangan yang lebih baik antara studi dan pekerjaan, sehingga produktivitas belajar tetap terjaga dan mereka dapat meraih tujuan atau hasil akademik yang diinginkan.

Penelitian terkait keseimbangan antara kerja dan studi serta dampaknya terhadap produktivitas belajar mahasiswa telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fatikhah et al., 2024) dalam (Caesari, 2013) setiap mahasiswa yang aktif pada organisasi dituntut akan bisa mengatur dan mengendalikan waktu yang dimiliki untuk menghadapi tugas-tugas kuliah ataupun aktivitas-aktivitas pada organisasi yang diikuti. Tetapi mahasiswa terkadang mengabaikan pentingnya disiplin dalam mengatur waktu. Perilaku tersebut membuat mahasiswa kesulitan untuk hadir dalam jadwal kegiatan organisasi atau perkuliahan yang telah disusun, sehingga akan memunculkan perilaku negatif seperti prokrastinasi. Karena itu dalam berorganisasi mahasiswa harus belajar untuk manajemen waktunya, mengatur prioritas, serta membuat jadwal agar semua kegiatan dapat di kendalikan dengan baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja terkait produktivitas belajar mereka, dengan mengeksplorasi strategi penyesuaian yang mereka gunakan untuk menyeimbangkan tuntutan akademik dan pekerjaan, serta dampaknya terhadap prestasi belajar. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan (Djaman Satori dan Aan Komariah, 2011:103). Data dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner kepada responden. Kuesioner dirancang untuk mengukur pengaruh pekerjaan terhadap produktivitas belajar, dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti waktu yang dihabiskan untuk belajar dan bekerja, serta pengaruh pekerjaan terhadap kualitas belajar. Penyebaran kuisioner dilakukan secara daring, dengan durasi pengumpulan data selama 3 hari. Instrumen kuisioner diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan hasil yang akurat dan konsisten. Adapun beberapa pernyataan dalam kuisioner adalah :

1. Kuliah sambil bekerja membuat mahasiswa sulit membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan.
2. Kuliah sambil bekerja menyebabkan stres karena tuntutan keduanya.
3. Kuliah sambil bekerja mempengaruhi hasil belajar.
4. Dampak pekerjaan terhadap produktivitas belajar mahasiswa.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar yang bekerja sambil kuliah. Sampel menurut Sugiyono, (2016:118) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling menurut Sugiyono, (2016:81) ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan cara menggunakan Non-probability Sampling dengan metode purposive sampling dimana teknik dalam pengambilan sampel ini memiliki pertimbangan-pertimbangan yang sudah ditentukan kepada responden. Dalam penentuan jumlah sampel yang digunakan Sugiyono, (2017:91) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut :

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

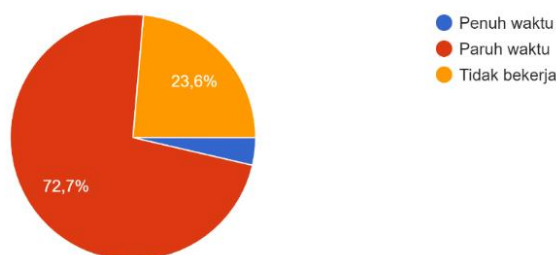
2.3 Analisis Data

Menurut (Hardani, dkk 2020: 161-162) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner kepada responden. Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Analisis frekuensi akan dilakukan untuk menggambarkan distribusi responden berdasarkan karakteristik demografis serta persepsi mereka terhadap dampak pekerjaan terhadap produktivitas belajar. Selain itu, uji hipotesis akan diterapkan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara jam kerja dan hasil belajar siswa. Metode analisis ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai interaksi antara kerja dan studi dalam konteks pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar yang berasal dari berbagai jurusan, baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja, dengan jumlah responden sebanyak 55 orang. Responden terdiri dari 8 mahasiswa dari jurusan Manajemen Informatika dan 47 mahasiswa dari jurusan Sistem Informasi. Dari penelitian yang dilakukan, terdapat 72,2% mahasiswa yang bekerja paruh waktu, 3,6% mahasiswa yang bekerja penuh waktu, dan 23,6% mahasiswa yang tidak bekerja sama sekali.

Status Pekerjaan
55 jawaban



Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana keseimbangan antara bekerja dan studi memengaruhi produktivitas belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada perbandingan pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja, dalam hal pengelolaan waktu dan dampak terhadap prestasi akademik mereka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai bagaimana faktor pekerjaan mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa.

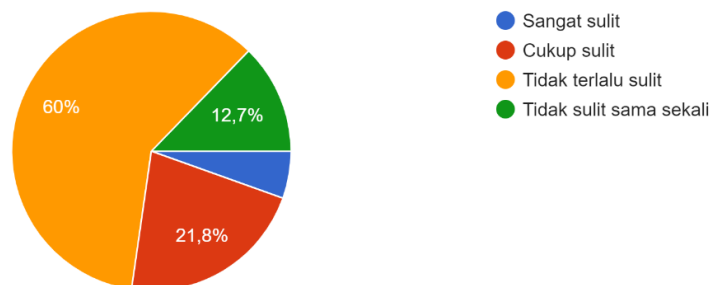
Pernyataan 1: Kuliah sambil bekerja membuat mahasiswa sulit membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan. Hasil dari 55 mahasiswa didapatkan data sebagai berikut :

1. 33 mahasiswa menjawab (Tidak Terlalu Sulit)
2. 12 mahasiswa menjawab (Cukup Sulit)

3. 7 mahasiswa menjawab (Tidak Sulit Sama Sekali)
4. 3 mahasiswa menjawab (Sangat Sulit)

Apakah Anda merasa kesulitan membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan?

55 jawaban



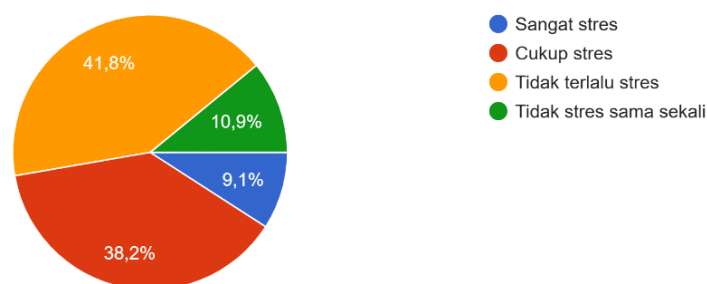
Dari data ini, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa merasa bahwa kuliah sambil bekerja tidak terlalu sulit dalam hal membagi waktu. Namun, 21,8% merasakan cukup sulit, dan 5,5% merasa sangat sulit. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak mahasiswa dapat beradaptasi dengan tugas ganda mereka, sebagian masih mengalami tantangan dalam mengatur waktu antara kedua peran tersebut. Jika berlanjut, tantangan ini dapat berdampak pada peningkatan stres, penurunan motivasi, dan kualitas belajar yang tidak optimal. Mahasiswa yang merasa kesulitan biasanya lebih rentan terhadap kelelahan, yang bisa memengaruhi performa akademik dan kesehatan mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, manajemen waktu dan dukungan dari lingkungan sekitar menjadi faktor penting untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan ini.

Pernyataan 2: Kuliah sambil bekerja menyebabkan stres karena tuntutan keduanya. Hasil dari 55 mahasiswa didapatkan data sebagai berikut :

1. 23 mahasiswa menjawab (Tidak Terlalu Stres)
2. 21 mahasiswa menjawab (Cukup Stres)
3. 6 mahasiswa menjawab (Tidak Stres Sama Sekali)
4. 5 mahasiswa menjawab (Sangat Stres)

Apakah Anda merasa stres karena tuntutan pekerjaan dan kuliah secara bersamaan?

55 jawaban



Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 23 mahasiswa (41,8%) merasa Tidak Terlalu Stres, sedangkan 21 mahasiswa (38,2%) mengaku Cukup Stres. Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengakui adanya stres, meskipun pada tingkat yang relatif moderat. Selain itu, sebanyak 6 mahasiswa (10,9%) tidak mengalami stres sama sekali, sementara hanya 5 mahasiswa (9,1%) yang merasa Sangat Stres.

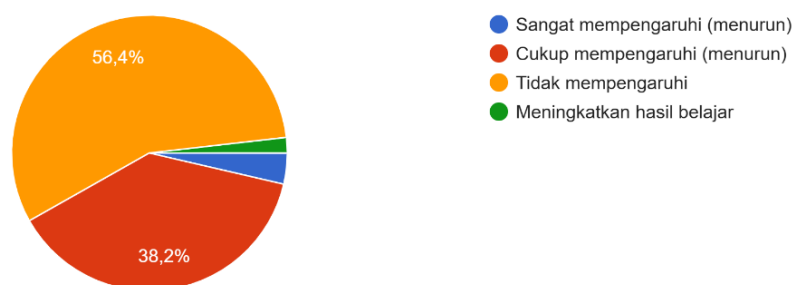
Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada mahasiswa yang merasa sangat tertekan, mayoritas mahasiswa cenderung merasakan stres pada level menengah atau bahkan rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kemampuan mereka dalam mengatur waktu dan menyeimbangkan kedua peran tersebut atau adanya dukungan tertentu yang membantu mereka mengelola stres. Namun, data ini tetap menunjukkan bahwa kombinasi tuntutan kuliah dan pekerjaan memiliki potensi menimbulkan stres pada mahasiswa, meskipun intensitasnya bervariasi di antara individu.

Pernyataan 3: Kuliah sambil bekerja mempengaruhi hasil belajar. Hasil dari 55 mahasiswa didapatkan data sebagai berikut :

1. 31 mahasiswa menjawab (Tidak Mempengaruhi)
2. 21 mahasiswa menjawab (Cukup Mempengaruhi (menurun))
3. 2 mahasiswa menjawab (Sangat Mempengaruhi (menurun))
4. 1 mahasiswa menjawab (Meningkatkan Hasil Belajar)

Apakah Anda merasa pekerjaan mempengaruhi hasil belajar atau nilai Anda?

55 jawaban



Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (31 orang atau 56,4%) merasa pekerjaan tidak mempengaruhi hasil belajar mereka, yang mengindikasikan kemampuan mereka untuk mengelola waktu antara studi dan pekerjaan dengan baik. Namun, 38,2% mahasiswa merasa pengaruhnya sangat kuat, yang mungkin disebabkan oleh beban kerja yang mengganggu waktu belajar atau menurunkan fokus akademik. Di sisi lain, ada 1,8% mahasiswa yang justru merasakan adanya peningkatan pada hasil belajar mereka, kemungkinan karena manfaat seperti keterampilan manajemen waktu dan motivasi tambahan yang diperoleh dari bekerja sambil kuliah.

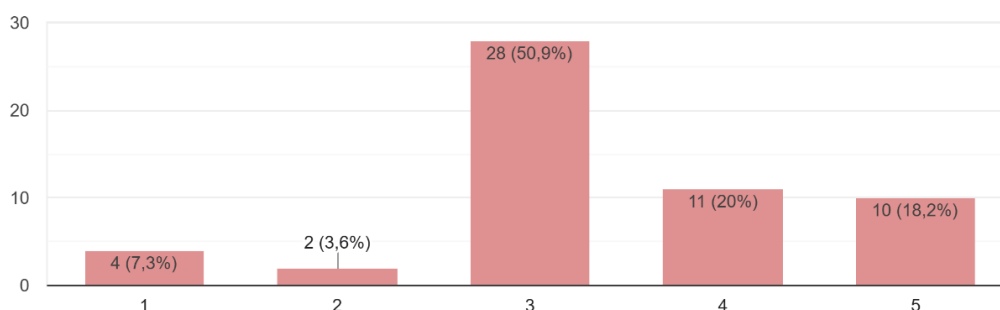
Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan adanya perbedaan pengalaman di kalangan mahasiswa mengenai dampak pekerjaan terhadap studi mereka. Sementara sebagian besar merasa pekerjaan tidak mempengaruhi hasil belajar, hampir setengahnya merasa ada pengaruh negatif, dan hanya segelintir yang merasakan dampak positif.

Pernyataan 4: Dampak pekerjaan terhadap produktivitas belajar mahasiswa. Hasil dari 55 mahasiswa didapatkan data sebagai berikut :

1. 4 mahasiswa menjawab (Sangat Negatif)
2. 2 mahasiswa menjawab (Negatif)
3. 28 mahasiswa menjawab (Netral)
4. 11 mahasiswa menjawab (Sangat Positif)
5. 10 mahasiswa menjawab (Positif)

Secara keseluruhan, bagaimana Anda menilai dampak pekerjaan terhadap produktivitas belajar Anda?

55 jawaban



Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa, yaitu 50,9%, merasa bahwa pekerjaan tidak memiliki pengaruh signifikan (Netral) terhadap produktivitas belajar mereka. Namun, 38,2% mahasiswa merasakan dampak positif dengan 20% menganggapnya “Sangat Positif” dan 18,2% menjawab “Positif”. Di sisi lain, hanya sebagian kecil, 10,9%, yang merasakan dampak negatif terhadap produktivitas belajar.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa merasa bahwa pekerjaan tidak terlalu mempengaruhi produktivitas belajar mereka, ada sekelompok mahasiswa yang justru merasakan dampak positif dari bekerja. Hanya sedikit mahasiswa yang merasa bahwa pekerjaan membawa dampak negatif terhadap produktivitas belajar mereka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keseimbangan antara pekerjaan dan studi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas belajar mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar. Mahasiswa yang mampu mengelola waktu serta tanggung jawab antara pekerjaan dan kegiatan akademik secara seimbang cenderung menunjukkan produktivitas belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, ketidakseimbangan antara kerja dan belajar dapat menyebabkan kelelahan, berkurangnya waktu belajar, serta penurunan konsentrasi yang berdampak negatif terhadap prestasi akademik. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen waktu dan dukungan dari lingkungan sekitar sangat penting dalam membantu siswa mencapai keseimbangan tersebut, sehingga produktivitas belajar dapat tetap terjaga meskipun mereka bekerja sambil kuliah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada para responden mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner, sehingga data yang dibutuhkan dapat terkumpul dengan baik.

Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, rekan-rekan tim peneliti, serta seluruh pihak yang telah memberikan masukan, saran, dan motivasi selama proses penelitian ini berlangsung. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi mahasiswa, institusi pendidikan, maupun pihak lain yang tertarik pada isu keseimbangan kerja dan studi dalam konteks pendidikan tinggi.

REFERENSI

- [1] Daenuri, M. R., & Pitri, T. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Pt. Glostar Indonesia I Cikembar Kabupaten Sukabumi (Studi pada Divisi Production Planning Inventory Control). *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 1(1), 47–65. <https://journal.stiepasim.ac.id/index.php/JMM/issue/view/22>
- [2] Fatikhah, S., Salsabila, N., Hapsari, A. M., Laraswati, D. P., Ayun, Q. Q., Salsa, B., & Budita, B. (2024). Analisis Perbandingan Tingkat Kematangan Belajar Mahasiswa Psikologi UNNES yang Aktif Berorganisasi dengan yang Tidak Aktif Berorganisasi. 3(1), 76–91. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/kultur>
- [3] Hardani, H., dkk. (2020). *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Setia
- [4] Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa sebagai Agen Of Change melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 181–193. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3193>
- [5] Lisa Dwi Lastary, & Anizar Rahayu. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dan Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Perantau yang Berkuliah Di Jakarta. *Ikraith-Humaniora*, 2(2), 17–23.
- [6] Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- [7] Saragi, M., Lubis, A. A., Saptri, & Rembune, Z. (2022). Aspirasi Karir Mahasiswa Tingkat Akhir BPI UIN Sumatera Utara dalam Mencari Pekerjaan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 2950–2956.
- [8] Satori, D., & Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabet.
- [9] Siu Chian, L. (2024). Hubungan Manajemen Waktu Dengan Keseimbangan Kehidupan Kerja Pada Mahasiswa Yang Bekerja. *Versi Cetak*, 8(1), 100–105. <https://doi.org/10.24912/>
- [10] Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (15th ed.). Bandung: Alfabeta
- [11] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (24th ed.). Bandung: Alfabeta.
- [12] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (26th ed.). Bandung: Alfabeta.
- [13] Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Sutrisno, E. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- [15] Syafillah, V., & Ishak, C. (2016). Dampak Kerja Paruh Waktu Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 3(2), 80–84. <http://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/2376>
- [16] Wahyuni, D., & Pratama, R. A. (2021). “Work-Life Balance dan Pengaruhnya terhadap Produktivitas Mahasiswa yang Bekerja.” *Jurnal Psikologi Insight*, 9(1), 25–32.
- [17] Wandani, N. K. A. S. (2022). Dampak Pekerjaan Sebagai Panggilan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasional. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.32833/majem.v1i1.214>
- [18] Zainuddin, A. (2021). “Pengaruh Work-Life Balance terhadap Stres Akademik Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 21–30